

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an dilihat secara etimologi berasal dari kata رَقًا – رَقِيًّا – رَقْدَةً أو رَقْرَقًا yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf- huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian yang lain secara teratur.¹ Sedangkan menurut para ulama menyebut defenisi al-Qur'an yang mendekati maknanya dan membedakannya dari yang lain dengan menyebutkan bahwa “Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan suatu ibadah.”² Al-Qur'an itu sendiri diturunkan dalam Bahasa Arab, oleh sebab itu untuk memahami al-Qur'an secara benar maka diupayakan mampu membacanya dalam Bahasa Arab dengan baik dan benar agar dapat mengamalkannya dengan sempurna.

Setiap mukmin dituntut untuk mampu membaca dan menulis Kitab Suci Al-Qur'an, bagi orang mukmin mempunyai kewajiban dan tanggung jawab mempelajari dan mengajarkannya. Maka setiap Muslim harus menyadari bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan pedoman hidup dan dasar setiap langkah. Dalam surat Al-Isra ayat 9 Allah SWT berfirman:

¹Muhaimin, Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 81.

²Manna' khalil, al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa, 2010), hlm. 17.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Terjemahannya:

“Sesungguhnya al-Quran ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu‘min yang mengerjakan amal saleh, bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.³

Bagi umat Islam, al-Qur’an mengatur hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Al-Qur’an mengatur dan memimpin semua segi kehidupan manusia untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Al-Qur’an diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia.

Al-Qur’an dianjurkan untuk dibaca, dipelajari, difahami, diamalkan, disyarkan dan dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap sikap, tindakan, ucapan, dan perbuatan seorang Muslim harus sesuai dengan ajaran al-Qur’an. Mengamalkan ajaran al-Qur’an adalah suatu kewajiban bagi umat Islam. Untuk bisa mengamalkan al-Qur’an dengan baik, paling tidak harus melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu membacanya dengan baik dan benar, menghafal, mengerti makna ayat-ayatnya dan mengamalkannya.

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa Allah SWT mengajar manusia dengan perantara membaca. Setiap Muslim harus bisa membaca al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sebagaimana dalam surat Al-‘Alaq ayat pertama yang diwahyukan kepada

³ Keterangan Agama, Al-Qur’an dan Terjemahannya surat Al-Isra ayat 9
Manna’ khalil, al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an*, (Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa, 2010), hlm. 17

Nabi Muhammad SAW adalah *Iqra'* yang artinya bacalah. Ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Dengan membaca manusia terbebas dari buta huruf dan kebodohan yang memang tidak pantas dimiliki oleh semua orang khususnya seorang Muslim.

Dalam konteks Indonesia, pemerintah memberikan perhatiannya terutama dalam kemampuan membaca al-Qur'an di kalangan umat Islam dengan mengeluarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI no.128/44 Tahun 1982 tentang peningkatan membaca al-Qur'an serta instruksi Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Nomor. 3 Tahun 1991 Tentang Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an di kalangan umat Islam.⁴ Sejalan dengan hal tersebut sesuai muatan wajib kurikulum pendidikan dasar dan menengah, pemerintah menyebutkan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah harus menempatkan kemampuan membaca al-Qur'an sebagai salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik karena salah satu manfaat dari membaca al-Qur'an ialah akan mendapatkan syafa'at di hari kiamat.

Kemampuan membaca al-Qur'an bagi peserta didik merupakan kemampuan hasil belajar al-Qur'an yang diperoleh usia PAUD di TPQ An-Nur Rumanama Kotawouw Kataloka dengan diperlihatkannya setelah mereka menempuh pembelajaran. Dari kemampuan peserta didik PAUD membaca al-Qur'an dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah

⁴Syamsul Bahri, *Cepat Pintar Membaca Menulis Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 23.

metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam setiap pertemuan guru dapat menggunakan beberapa macam metode. Keserasian penggunaan metode itu sangat bergantung pada pengetahuan guru tentang metode yang digunakan, pengalaman guru itu sendiri. Dalam pelaksanaannya kadangkala metode yang digunakan tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan. Bila kenyataan seperti ini dialami oleh guru, maka guru harus sabar dan berusaha memecahkan kesulitannya yakni dengan berusaha memperkaya dirinya dengan pengetahuan metode sehingga dalam mengajar guru dapat meningkatkan lagi pengajarannya melalui berbagai macam metode yang ia kuasai dan mengganti metode yang kurang sesuai dengan metode lain yang menurut anggapannya lebih sesuai. Penggunaan metode yang tepat oleh seorang guru dalam mengajarkan membaca al-Qur'an maka akan memberikan pengaruh yang sangat besar pula terhadap efektifitas pembelajaran dan peningkatan terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.⁵

Salah satu metode yang dianggap paling efektif dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an bagi peserta didik PAUD di TPQ An-Nur Rumanama Kotawouw Kataloka Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten SBT sekarang adalah metode Iqra. Mengapa metode Iqra yang dipakai karena para guru menganggap metode ini lebih mudah dipahami oleh para peserta didik di PAUD. Sistem pengajaran al-Qur'an yang dilakukan oleh para

⁵M. Ali Hasan Syafi'i, *Materi Pokok Pendidikan dan Pengamalan Ibadah*, (Jakarta: Diktorat Jendral Pembinaan Kebangsaan Agama Islam, 1994), hlm. 56.

guru di TPQ An-Nur Rumanama Katawouw Kataloka melalui metode Iqra' adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, seperti **بَ اَ ثَ حَ جَ** dan seterusnya, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya. Metode Iqra' mempunyai ciri-ciri yang khas berupa sistem pengajaran yang harus digunakan oleh para guru di TPQ An-Nur Rumanama Kotawouw Kataloka Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten SBT kerana para peserta didik lebih muda memahami dan mengikutinya sehingga lebih praktis untuk digunakan di TPQ An-Nur. Dengan demikian, penggunaan metode Iqra' adalah suatu cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan anak baca tulis Al-Qur'an di TPQ An-Nur sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan generasi muda Islam mempelajari al-Qur'an di Kataloka Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten SBT .

Dalam pembelajarannya metode Iqra' lebih cepat dipahami oleh peserta didik di PAUD di TPQ An-Nur Rumanama Kotawouw Kataloka Kecamatan Pulau Gorom dan para guru juga menganggap metode Iqra merupakan pengembangan dari metode pembelajaran klasikal seperti pembelajaran al-Qur'an dengan metode Baghdadiyah. Metode Iqra' dikembangkan oleh KH. As'ad Humam untuk menyahuti kebutuhan pembelajaran al-Qur'an yang lebih praktis dan mudah. Adapun panduan buku Iqra' terdiri dari enam jilid dimulai dari tingkatan yang sederhana,

tahap demi tahap sampai pada tingkat sempurna. Dalam buku Iqra' tersebut dibagi sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak dalam memahami huruf Hijaiyyah. Misalnya dalam jilid pertama, lebih ditekankan pada pemantapan dan pengulangan huruf yang dipisah berdasarkan urutan abjadnya, yaitu mulai dari alif, kemudian ba' dan seterusnya sampai pada ya'. Antara halaman perhalaman memiliki kaitan huruf yang diejakan sehingga anak-anak dapat mengingat kembali hubungan antara pelajaran sebelumnya dan pelajaran sesudahnya. Ejaan tersebut harus sesuai dengan makhrajnya dengan sesuai dan benar dan tidak akan pindah pada jilid dua sebelum makhrajnya benar-benar sesuai dan benar.⁶

Sedangkan pada jilid dua anak-anak diarahkan untuk dapat mengenal huruf-huruf yang bersambung terdiri dari dua sampai tiga huruf yang membentuk kata kerja yang berbaris fathah. Di samping itu juga anak-anak diingatkan untuk memperhatikan panjang pendeknya. Pada jilid tiga anak-anak diperkenalkan dengan baris kasrah yang terdapat dalam kata-kata bersambung yang telah memiliki makna dan mengambil potongan-potongan ayat al-Qur'an. Pada jilid empat, anak-anak diarahkan untuk mengenal tanwin dan baris kata-kata dengan lengkap, baik dhammah, fathah, kasrah ataupun huruf mati dan mad. Adapun pada jilid lima maka anak-anak diarahkan untuk dapat membaca potongan-potongan ayat al-Qur'an, terutama pada ayat-ayat pendek yang terdapat dalam juz amma serta tetap memperhatikan panjang pendek, tanwin, tasydid. Adapun pada jilid enam,

⁶As'ad Humam, dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), hlm. 5.

anak-anak diperkenalkan dengan potongan ayat al-Qur'an yang relatif lebih panjang dari pada jilid lima. Dan jilid keenam inilah yang mengantarkan anak-anak untuk dapat beradaptasi langsung dengan al-Qur'an setelah menamatkan buku Iqra jilid enam.

Berdasarkan observasi awal, realitas yang terlihat di TPQ An-Nur Rumanama Kotawouw Kataloka Kecamatan Pulau Gorom adalah para peserta didik pada tingkat pengajiannya masih kurang dan belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Kesalahan yang banyak dalam bacaan adalah seputar bacaan panjang dan pendek, hukum nun mati dan idgham. Sehingga ketika ada huruf yang sama namun berbeda bentuknya mereka sulit memahami dan membacanya, belum lagi penguasaan ilmu tajwid yang diajarkan tidak sepenuhnya mereka kuasai. Namun dengan adanya metode Iqra yang diajarkan para peserta didik mulai perlahan lahan memahami bacaan al-qur'an sesuai dengan hukum bacaannya. Maka para guru di TPQ An-Nur Rumanama Kotawouw Kataloka Kecamatan Pulau Gorom menganggap bahwa metode inilah yang cocok diaplikasikan dalam mengajarkan para siswa karena dalam metode ini terdapat beberapa prinsip yang dapat diaplikasikan dalam praktek pembelajaran membaca al-Qur'an sehingga memudahkan para siswa untuk mampu membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.⁷

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan pada latar belakang ini, Penulis tertarik untuk melihat lebih mendetil dalam penerapan

⁷Hasil wawancara dengan Nurini Gurium S.Pd, Ketua TPQ An Nur Rumanama Kotawouw Kataloka Kecamatan Pulau Gorom pada tanggal 9 Juli 2019 jam 11.00 WIT.

metode pembelajaran baca al-Qur'an di TPQ An-Nur Rumanama Kotawouw Kataloka Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten SBT sehingga Penulis mengangkat judul “Efektifitas Metode Iqra Dalam Peningkatan Kemampuan Baca al-Qur'an Peserta Didik Paud Di TPQ An-Nur Rumanama Kotawouw Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten SBT”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan terfokus pada efektifitas metode Iqra' dalam peningkatan kemampuan baca al-Qur'an peseta didik PAUD di TPQ an-Nur Rumanama Kotawouw Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten SBT dengan indikator penelitian sebagai berikut :

1. Melafalkan huruf hijaiyyah (makhraj al-huruf) dengan baik dan benar
2. Membaca sambung huruf hijaiyyah dengan baik dan benar
3. Membaca tanda panjang dan pendek dengan baik dan benar

C. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana efektifitas metode Iqra' dalam peningkatan kemampuan baca al-Qur'an peseta didik PAUD di TPQ An-Nur Rumanama Kotawouw Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten SBT?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat efektifitas metode Iqra' dalam peningkatan kemampuan baca al-Qur'an peseta didik PAUD di TPQ an-Nur Rumanama Kotawouw Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten SBT?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian:

1. Mengetahui efektifitas metode Iqra' dalam peningkatan kemampuan baca al-Qur'an bagi peserta didik PAUD di TPQ An-Nur Rumanama Kotawouw Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten SBT.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat efektifitas metode Iqra' dalam peningkatan kemampuan baca al-Qur'an bagi peserta didik PAUD di TPQ An-Nur Rumanama Kotawouw Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten SBT.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Bagi TPQ An-Nur Rumanama Kotawouw Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten SBT, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran tentang masalah dalam melatih kemampuan peserta didik Paud menggunakan metode Iqra'.
 - b. Menambah khazanah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi media atau sarana informasi dan sumber serta rujukan bagi setiap peneliti pemula. Utamanya yang menyangkut melatih kemampaun penggunaan metode Iqra bagi peserta didik Paud.

- b. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peningkatan kemampuan peserta didik Paud menggunakan metode Iqra

F. Penelitian Terdahulu

Agar menghindari hasil temuan yang sama dengan penelitian lain, maka penulis mengutip beberapa hasil skripsi (penelitian terdahulu) yang berkaitan dengan masalah yang sedang dibahas di antaranya :

1. Lina Amellia Mahasiswa Jurusan STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan judul skripsi “Efektivitas Metode Iqro Modifikasi dengan Teknik Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Anak Usia Dini Di PAUD Melati Banda Aceh. Metode Iqro modifikasi merupakan salah satu cara cepat dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyyah dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode Iqro modifikasi di kelompok bermain PAUD Melati Banda Aceh dalam mengenal huruf hijaiyyah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pre-experimental one group pretes-posttes design. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok bermain PAUD Melati Banda Aceh. Adapun instrumen penelitian ini adalah lembar tes pre-test dan posttest. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah pengolahan data tes awal dan tes akhir (pre-test posttest), uji normalitas, uji homogenitas, pengujian hipotesis dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efektif metode Iqro" modifikasi dengan teknik pembiasaan terhadap hasil belajar mengenal huruf hijaiyyah PAUD Melati Banda Aceh. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata post test 80,625. Dapat dilihat dari hasil analisis data yaitu menggunakan uji t, serta dilakukan dengan pengujian hipotesis pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = 5, di peroleh t hitung = 19,39 dan t tabel = 1,71, sehingga t hitung > t tabel yaitu $19,39 > 1,71$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyyah dengan metode iqro" modifikasi lebih efektif di bandingkan sebelum menggunakan metode iqro"

2. Abi Alfiah Mahasiswa lulusan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) dengan judul skripsi "Efektivitas Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur' an di MIT Al-Mabrur Tawang Sari. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan sumber data dari pimpinan MIT Al-Mabrur Tawang Sari, dokumen data. Dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan metode analisis data adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran Iqro yang dilaksanakan di MIT Al-Mabrur Tawang Sari efektif, ditunjukkan dengan tercapainya indikator-indikator berikut ini: Guru menguasai materi dan menyampaikan

materi pembelajaran dengan baik dan siswa mengikuti dan memahami pembelajaran dengan baik. Nilai siswa baik dan prestasinya memuaskan. Faktor pendukung dalam metode Iqro yaitu siswa yang akan mengikuti pelajaran membaca dan menulis huruf al-Qur'an. Dengan adanya siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik, sedangkan guru sebagai penggunaan penerapan metode agar dapat berhasil dengan baik.

Dalam dua hasil penelitian yang penulis kutip di atas menunjukkan beberapa persamaan perbedaan. Persamaan antara hasil penelitian terdahulu dan tulisan penulis saat ini. Diantaranya adalah pembahasan tentang efektifitas metode Iqro terhadap baca tulis al-Qur'an yang dilakukan disetiap TPQ. Sementara perbedaan adalah dari satu penelitian ini tentang bagaimana cara Efektifitas Metode Iqra Dalam Peningkatan Kemampuan Baca al-Qur'an Peserta Didik Paud Di TPQ An-Nur Rumanama Kotawouw Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten SBT". Secara umum dan perbedaan lainnya dari dua hasil penelitian terdahulu dan tulisan ini adalah lokasi, dan waktu penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Nana Syaodih Sukmadinata adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Dalam kualitatif deskriptif digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan studi dokumentasi, tetapi semuanya difokuskan kearah mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan.¹⁸

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh

¹⁸*Ibid*, hlm. 64.

terhadap kegiatan-kegiatan yang akan diteliti, artinya dalam penelitian ini, penulis sendiri yang melakukan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.¹⁹

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TPQ An Nur Rumanama Kotawouw Kataloka mulai dari tanggal 22 Februari sampai dengan 22 maret 2021 setelah proposal ini diseminarkan dan dinyatakan lulus.

D. Sumber Data

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama dilapangan. Data primer merupakan data pokok dari penelitian ini yakni data yang diperoleh secara langsung dari penelitian perorangan, kelompok dan organisasi. Data yang langsung diperoleh dari sumber data penelitian atau objek penelitian.
2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang mendukung seperti dokumentasi dan referensi yang berkaitan dengan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian lapangan (*file Research*). Penelitian lapangan yaitu peneliti secara langsung terjun kelapangan sebagai instrument pengumpulan data.

1. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan langsung ke obyek yang diteliti guna memperoleh gambaran yang

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 121.

sebenarnya terhadap permasalahan yang diteliti.²⁰ Yaitu ketua TPQ dan tengaga pengajar TPQ An Nur Rumanama Kotawouw Kataloka dan 4 orang peserta di TPQ, sehingga total keseluruhan berjumlah 6 orang. Dalam hal ini peneliti akan mengobservasikan tentang efektifitas metode Iqra dalam peningkatan kemampuan baca al-qur'an peserta didik paud di TPQ An-Nur Rumanama Kotawouw Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten SBT

2. Wawancara, metode ini digunakan agar mengetahui dan mendapatkan informasi secara langsung dari obyek peneliti terkait dengan permasalahan yang dikaji.²¹ Yang dimaksud dengan wawancara disini ialah terkait dengan wawancara terstruktur dan juga wawancara tidak terstruktur yaitu untuk bagaimana peneliti mendapat informasi terkait dengan efektifitas metode Iqra dalam peningkatan kemampuan baca al-Qur'an peserta didik paud di TPQ An Nur Rumanama Kotawouw Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten SBT.
3. Dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung dokumen yang terdapat pada lokasi penelitian.²² Dokumentasi disini terkait dengan data-data sekolah sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian di TPQ An Nur Rumanama Kotawouw Kataloka.

F. Analisis Data

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 227.

²¹*Ibid*, hlm 228.

²²Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan, ...* hlm. 219.

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penguatan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan. Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi yang dirinci tentang situasi, interaksi, peristiwa orang, dan peristiwa yang teramati, pikiran, sikap, dan keyakinan atau pertikan-pertikan dokumen.²³

1. Tahap Reduksi data

Tahap ini peneliti membaca, mempelajari, dan menelaah data yang telah diperoleh dari wawancara yang kemudian direduksi. Reduksi data ialah suatu bentuk analisis yang mengacu pada proses menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Semua data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan peneliti.²⁴

2. Penyajian Data

Tahapan ini dilakukan dengan mengorganisasikan data yang merupakan sekumpulan informasi yang terorganisir, memeberikan makna, dan terkategoriikan serta menarik kesimpulan tentang proses berpikir masyarakat dalam hal ini persoalan yang peneliti kaji di lapangan.

3. Menarik Kesimpulan

²³Masykuri Bakri, *Metode Penelitian Kualitatif: Tinjawan Teori dan Praktis*, (Malang: Unisma-Visi Press, 2002), hlm. 73-74.

²⁴Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, ...* hlm 66.

Pada tahap ini peneliti berusaha menarik kesimpulan tentang subyek berdasarkan proses berpikir masyarakat dalam menanggapi pertanyaan dalam bentuk wawancara yang ditanyakan oleh peneliti.²⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data.

Menurut Sugiono²⁶. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan disini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.²⁷ Dalam perpanjangan pengamatan ini untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti fokuskan pada penyajian terhadap data yang telah diperoleh.

2. Meningkatkan Ketekunan

Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan ketekunan peneliti melaksanakan beberapa hal, di antaranya:

a. Meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan

²⁵*Ibid.*, hlm. 67.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 270.

²⁷Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 92.

- b. Meneliti data yang sudah didapat, baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi.
- c. Mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.
- d. Triangulasi

Wiliam Wiersma sebagai mana dikutip Sugiono mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.

Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi metode, (3) triangulasi waktu. Dan penelitian ini menggunakan triangulasi metode.²⁸

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu menggunakan metode observasi, metode interview dan metode dokumentasi untuk mengetahui gejala utama dalam penelitian ini, yakni efektifitas metode Iqra dalam peningkatan kemampuan baca al-qur'an peserta didik usia paud di TPQ An-Nur Rumanama Kotawouw Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten SBT

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, dan mengurus perizinan.

²⁸Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2013), hllm. 103.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti terjun ke lokasi penelitian, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian menganalisis semua data yang diperoleh dan menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1 Deskripsi Lokasi Penelitian di TPQ An-Nur Rumanama

a. Latar belakang berdirinya TPQ An-Nur Rumanama

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) An-Nur Rumanama merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang ada Desa Rumanama Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur. Keberadaan TPQ An-Nur Rumanama ini tidak serta merta berdiri seperti yang dapat disaksikan sekarang tetapi melalui proses yang sangat panjang dan melelahkan. Berawal dari keprihatinan tentang kondisi anak-anak yang tidak ada tempat untuk bernaung dan mendidik mereka dan di sekitaran Desa Rumanama tidak tersedianya TPQ, maka berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa tokoh masyarakat yang salah satunya Bapak, Penjabat Desa Rumanama Asriyadi Kalo, Bapak Imam Masjid An Nur Desa Rumanama dan masyarakat Desa Rumanama maka didirikanlah sebuah lembaga TPQ yang diberi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan atas uraian yang telah diampaikan peneliti pada bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Efektifitas Metode Iqra' Dapat Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Peserta Didik Paud Di TPQ An-Nur Rumanama Kotawouw Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur sudah efektif.
2. Berbicara mengenai efektifitas metode iqra' dalam peningkatan kemampuan baca al-qur'an peserta didik paud di TPQ An-Nur Rumanama Kotawouw Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur, maka adapun faktor pendukung dan penghambat sadalah sebagai berikut:
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Keaktifan Peserta didik dalam memahami metode: Faktor yang paling utama yang mendukung terhadap efektifitas metode Iqra' dalam peningkatan kemampuan baca al-Qur'an adalah peserta didik itu sendiri. Mereka yang senang dalam membaca al-Qur'an apabila dalam dirinya timbul keinginan untuk mempelajari bacaan al-Qur'an itu dengan tekun

- 2) Tenaga Pengajar (Guru): Tenaga pengajar merupakan pelaku utama dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an, karena dengan adanya tenaga pengajar akan terjadi proses pembelajaran yang baik. Dan untuk menghasilkan out put santri yang berkualitas dan menghadapi santri yang beragam perilaku dan tingkahnya, maka dibutuhkan tenaga pengajar yang memiliki pengalaman dan mental yang kuat dan sabar, karena jika tidak maka akan sulit menghadapi mereka
- 3) Faktor dana: Dana merupakan salah satu faktor yang penting dari keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan. Akan tetapi kekurangan dana bukan satu-satunya yang menjadikan lembaga tersebut bisa bertahan dan bisa membawa lembaga tersebut tidak berkualitas. Masih ada lembaga pendidikan Islam, minim dalam hal pendanaan, tapi dalam hal kualitas dan pelayanan tidak bisa dianggap remeh. Misalkan yang dialami oleh TPQ An-Nur Rumanama, selama ini dananya hanya mengandalkan bantuan dari dana desa.
- 4) Orang tua: Orang tua merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak, pendidikan orang tua lebih menekankan pada agar terus belajar terutama dalam mempelajari kitab suci umat islam yaitu al-Qur'an.

Mengingat al-Qur'an adalah pegangan bagi setiap umat muslim, maka sejak dini orang tua harus dengan semangat mengajak anaknya untuk mempelajari al-Qur'an serta pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah bersifat individual.

b. Faktor penghambat:

1. Tenaga Pengajar (Guru)

Untuk menyiapkan tenaga pengajar TPQ yang baik dan memami bacaan al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra dibutuhkan perhatian dan kerja keras oleh pimpinan TPQ. Dalam hal ini pimpinan harus terus melakukan evaluasi terhadap tenaga pengajarnya. Perlunya evaluasi ini untuk melihat sampai dimana keberhasilan seorang tenaga pengajar memahami bacaan al-Qur'an dan mengajarkan kepada peserta didik.

2. Faktor dana

Dana merupakan salah satu faktor yang penting dari keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan. Akan tetapi kekurangan dana bukan satu-satunya yang menjadikan lembaga tersebut bisa bertahan dan bisa membawa lembaga tersebut tidak berkualitas.

3. Orang Tua

Al-Qur'an merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap umat muslim, di dalam al-Qur'an terkandung tuntunan dan pahala bagi mereka yang membacanya. Oleh karena itu peranan orangtua sangat berpengaruh dalam pembentukan dasar pendidikan bagi anak, karena orangtua merupakan pendidik pertama bagi anaknya. Maka yang menjadi faktor penghambat bagi anak adalah orangtua itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan saran-saran supaya efektifitas Metode Iqra' Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Peserta Didik Paud Di TPQ An-Nur Rumanama Kotawouw Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur lebih meningkat, perlu adanya saran dan kritik yang bersifat membangun, diantaranya:

1. Diharapkan para tenaga pengajar agar mempertimbangkan perkembangan berfikir para peserta didik sebagai acuan dalam efektifitas Metode Iqra' Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an serta terus memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar mereka bisa meningkatkan memahami bacaan Al-Qur'an lebih baik dan sudah efektif.
2. Diharapkan kepada para orang tua agar terus membarikan perhatian kepada anaknya untuk menekuni Baca Al-Qur'an melalui

metode Iqra yang sudah diterapkan di TPQ, agar mereka bisa meningkatkan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an. Dan bagi peserta didik yang motivasi belajar membaca al-Qur'an melalui metode Iqra'nya kurang, mulai saat ini harus ada peningkatan yang lebih baik karena belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Kemalasan hanya semata-mata akan menjadikan kebodohan dan ketekunan belajar merupakan salah satu kunci kesuksesan.



DOKUMENTASI

